

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah mulai dari tahap perencanaan, identifikasi masalah, yang dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Meron di Masyarakat Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dilaksanakan secara bertahap yaitu mulai tahap persiapan, pelaksanaan prosesi dan pasca prosesi. Pada tahap persiapan terdiri dari pembentukan kepanitiaan, penentuan waktu, acara, mempersiapkan berbagai Ubarampe yang akan digunakan dalam upacara perayaan Meron. Tahap pelaksanaan prosesi terdiri dari upacara pendahuluan, pemberangkatan Meron dan kegiatan prosesi diakhiri dengan do'a bersama. Sedangkan kegiatan pasca prosesi Ubarampe yang tersisa dibagikan kepada masyarakat. Tradisi meron diadakan dengan tujuan untuk melestarikan tradisi desa Sukolilo dan dalam rangka memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Selain itu, diadakan untuk mewujudkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan rizqi bagi masyarakat, mengembangkan persatuan dan kesatuan antar warga masyarakat desa Sukolilo.
2. Makna Tradisi Meron pada Masyarakat di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, Sistem yang ada di tradisi Meron meliputi: panitia, pedagang, tokoh agama, dan perangkat desa dan tak lupa warga setempat. Adanya panitia sangat membantu untuk kelancaran tradisi Meron atau menentukan jadwal kapan tradisi itu akan dilaksanakan. Panitia tak luput bekerja sama atau konsolidasi dengan perangkat Desa atau tokoh agama, keberadaan panitia di sini sangat diperlukan untuk kelancaran tradisi Meron. Panitia juga tak luput berkesinambungan dengan pedagang dikarenakan dari pedagang sendiri ikut berpartisipasi untuk meramaikan hiburan yang ada di tradisi Meron tersebut. Tokoh agama

juga ikut berkontribusi dalam tradisi Meron karena merekalah yang akan membacakan do'a atau selamatan baik sebelum prosesi Meron maupun saat prosesi Meron di mulai. Dari hal tersebut maka yang bertanggung jawab untuk berkesinambungan dengan elemen-elemen yang berbeda yaitu panitia karena itu adalah sudah sebagai tugas atau wewenang masyarakat untuk menjalankan kelancaran tradisi Meron.

3. Perspektif Masyarakat Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tentang Tradisi Meron di Sudut Aqidah Islamiyah di perbolehkan dalam Islam karena termasuk wujud rasa syukur kepada Allah SWT karena menyabut kelahiran nabi agung Muhammad SAW yaitu pada 12 rabiul Awal dan selain itu dapat di yakini dapat mendatangkan ketenangan batin. Apabila upacara tidak dilakukan timbul kekhawatiran terhadap keselamatan hidup dan khawatir hasil panen kedepannya tidak baik. Jadi, bahwasanya ritual tradisi meron ini dapat dikatakan sebagai '*urf shahih*', '*urf Shohih*' ialah kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadist), tidak menghilangkan kemaslahatan mereka, dan tidak pula membawa mudharat kepada mereka. Selain itu merupakan adat istiadat yang telah diterima oleh masyarakat, luas dibenarkan oleh pertimbangan akal sehat, membawa kebaikan, menolak kerusakan.

B. Saran-Saran

1. Pemerintah Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati
Pemerintah desa Sukolilo hendaknya tetap mempertahankan tradisi Meron, karena sudah dilaksanakan secara turun-temurun oleh nenek moyangnya. Melaksanakan tradisi Meron berarti mempertahankan budaya dan identitas masyarakat desa Sukolilo.
2. Pemerintah kabupaten Pati dan instansi yang terkait
Pemerintah kabupaten dan instansi yang terkait hendaknya ikut bertanggung jawab dalam upaya melestarikan tradisi Meron tersebut sebagai aset budaya daerah, aset wisata dan identitas seluruh masyarakat Pati sehingga diperlukan keterpaduan dan kesamaan langkah baik dari

pemerintah, Dinas pariwisata, pemerintah desa Sukolilo dalam menangani tradisi meron tersebut. Dengan demikian diharapkan tradisi Meron bukan hanya sebagai acara ritual seremonial saja, melainkan dapat dijadikan tuntunan dan hiburan yang menarik bagi masyarakat.

3. Masyarakat Desa Sukolilo

Masyarakat desa Sukolilo hendaknya turut mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan tradisi Meron sebagai bentuk manifestasi dari penghormatan terhadap leluhurnya yang telah mengadakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendorong keimanan dan ketaqwaan masyarakat.

4. Pengunjung

Para pengunjung hendaknya turut menciptakan suasana yang kondusif dan ikut serta menjaga keamanan dan ketertiban jalannya tradisi prosesi upacara meron agar upacara tersebut benar-benar membawa berkah bagi masyarakat.

